



EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA BALITA DI POSYANDU KENANGA KELURAHAN CEMPAKA PUTIH WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI

Cika Oktavia¹, Fadliyana Ekawaty², Nindya Aryanty³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
cikaoktavia12@gmail.com

Abstrak

Gizi kurang pada anak dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian makanan yang bergizi pada anak serta anak tidak memperoleh cakupan konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang. Praktek pemberian makanan pada anak merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan status kesehatan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makanan bergizi pada balita di posyandu kenanga kelurahan cempaka putih wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quassy experiment dengan rancangan penelitian one group pretest dan posttest. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 56 responden. Metode yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi dengan analisa data univariat berupa distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji non-parametik Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan ibu meningkat dari 1 orang (1,8%) menjadi 51 orang (91,1%) dan perilaku ibu meningkat dari 24 orang (42,9%) menjadi 53 orang (94,6%). Hasil uji non parametik Wilcoxon sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai p-value 0,000 dengan rentang nilai perbedaan pengetahuan sebesar 4,9642 dan perilaku sebesar 17,7143, berarti terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Edukasi Gizi, Praktik Pemberian Makan.

Abstract

Malnutrition in children can be caused by a lack of knowledge of mothers about how to provide nutritious food to children and children who do not get coverage to consume foods that have balanced nutrition. The practice of feeding children is an effective intervention to improve children's health status. The purpose of this study was to determine the knowledge and behavior of mothers in providing nutritious food to toddlers at Posyandu Kenanga, Cempaka Putih Subdistrict, the working area of Simpang Kawat Health Center, Jambi City. This study used a quassy experimental research design with one group pretest and posttest. The number of samples in this study were 56 respondents. The method used is in the form of lectures and demonstrations with univariate data analysis in the form of frequency distribution and bivariate with the non-parametric Wilcoxon test. The results of this study found that after being given the intervention the level of mother's knowledge increased from 1 person (1.8%) to 51 people (91.1%) and mother's behavior increased from 24 people (42.9%) to 53 people (94.6). The results of the Wilcoxon non-parametric test before and after the intervention obtained a p-value of 0.000 with a range of values for differences in knowledge of 4.9642 and behavior of 17.7143, this means that there is an influence of nutrition education on knowledge and behavior of mothers

Keywords: Knowledge, Behavior, Nutrition Education, Feeding Practices

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jambi

Email : cikaoktavia12@gmail.com

Phone : 089616360405

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang jika kekurangan akan menyebabkan efek yang sangat serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Akibat lain adalah terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Anak dengan keadaan gizi kurang akan mempunyai keadaan fisiologis yang berbeda dengan anak seumurannya.

Gizi kurang pada anak juga dapat diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian makanan yang bergizi pada anak serta anak tidak memperoleh cakupan konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang. Minimnya pengetahuan ibu terhadap keragaman jenis makanan akan memunculkan terganggunya proses perkembangan serta pertumbuhan anak paling terutama pada pertumbuhan otak. Banyak orang tua tidak mencermati konsumsi nutrisi pada anaknya, sedangkan anak usia dini rentan terhadap penyakit serta peradangan, hal ini disebabkan karena sistem imun pada anak usia dini belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar.

Praktek pemberian makanan pada anak merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan status kesehatan anak serta menurunkan angka kematian anak. Perhatian orang tua terhadap pemberian jenis makanan pada anak sangat dibutuhkan karena tiap anak membutuhkan asupan nutrisi dan protein yang berbeda. Anak harus memperoleh makanan yang memiliki gizi seimbang. Gizi seimbang ialah susunan makanan yang memiliki zat gizi dalam tipe serta jumlah yang cocok dengan kebutuhan, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas, sikap hidup bersih serta mempertahankan berat tubuh ideal guna menghindari permasalahan gizi.

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kota Jambi (2020) terdapat 20 Puskesmas yang berada dalam ruang lingkup Kota Jambi. Dari 20 puskesmas masih ada 9 Puskesmas yang memiliki anak dengan nilai gizi kurang. Puskesmas Simpang Kawat termasuk salah satu puskesmas yang masih terdapat anak dengan gizi kurang.

Berdasarkan hasil data Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi

Bulanan Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2021 terdapat 4 Kelurahan yang berada dalam lingkup Puskesmas tersebut. Dari 4 Kelurahan tersebut, kelurahan Cempaka Putih termasuk kelurahan yang anaknya masih terdapat gizi kurang, meskipun telah mendapatkan program makanan tambahan dari pemerintah berupa pemberian buah-buahan, telur, dan susu bubuk kotak. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gizi anak kurang di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian makan anak yang bergizi melalui pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan atau promosi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat bagi para ibu. Penyuluhan merupakan serangkaian proses buat menghasilkan pergantian sikap dalam uraian serta penerapan praktik-praktik hidup sehat (health practice) yang membudaya.

Pengetahuan ibu penting dalam meningkatkan status gizi anak. Edukasi gizi menjadi sarana peningkatan pengetahuan yang alternative dalam meningkatkan status gizi anak. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan pula motivasi serta perilaku ibu dalam melaksanakan upaya pemberian makanan bergizi pada anak. Jika pada 6 bulan pertama balita dapat memperbaiki status gizinya, maka terdapat kemungkinan bahwa tinggi badan balita dapat tumbuh dengan normal dan terhindar dari kejadian stuntingdiusia selanjutnya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lita Heni Kusumawardani,dkk (2020) yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi” menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan intervensi edukasi dan simulasi/praktik terkait pemberian makan gizi seimbang pada anak. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yosefina Nelista, dkk (2021) yang berjudul “Intervensi Berbasis Suportive Educative Nursing Intervention Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan Pada Ibu Balita Gizi Kurang” mengatakan intervensi yang dilakukan dengan menerapkan 4 tahapan yaitu, *teaching*, *guiding*, *supporting*, dan *providing environment* didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 83,3% dan setelah diberikan intervensi pengetahuan meningkat menjadi 93,3%. Pemberian intervensi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

dan praktik pemberian makan pada ibu dengan anak gizi kurang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pemberian makan bergizi pada balita di Posyandu Kenangan Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita di Posyandu kenanga Kelurahan Cempaka Putih wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian obserasional dengan menggunakan desain penelitian *quassy experiment design* (desain eksperimen semu) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa ceramah edukasi gizi dan demonstrasi pemberian makanan bergizi pada balita. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kenanga I – Kenanga V Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu balita usia 2-5 tahun di Posyandu Kenanga I-V Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat. Jumlah populasi diposyandu tidak sama sehingga untuk memperoleh sampel maka pengambilan subjek pada setiap posyandu ditentukan secara proporsional dengan jumlah sampel keseluruhan yaitu sebanyak 56 responden dari lima posyandu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi/pengukuran langsung, membagi kuesioner atau angket dan wawancara dengan pertanyaan tertutup untuk mengisi lembar ceklist. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariate menggunakan uji *uji non-parametrik Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita

Data Umum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	31	55,4
Laki-Laki	25	44,6
Usia		
2 Tahun	32	57,1
3 Tahun	13	23,2
4 Tahun	10	17,9
5 Tahun	1	1,8
Berat Badan		
8-12 kg	31	55,4
13-17 kg	22	39,3
18-22 kg	3	5,4
Tinggi Badan		
70-79 cm	15	26,8
80-89 cm	16	28,6
90-99 cm	17	30,4
100-109 cm	8	14,3
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar balita berada pada rentang usia 2 tahun sebanyak 32 orang (57,1%). Balita yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang (55,4%) dan laki-laki berjumlah 25 orang (44,6%). Berat badan balita sebagian besar berada pada rentang berat badan 8-12 kg sebanyak 31 oarang (55,4%), dan tinggi badan balita sebagian besar berada pada rentang tinggi 90-99 cm sebanyak 17 orang (30,4%)

2. Gambaran status gizi balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Data Umum	Jumlah (n)	Persentase (%)
BB/TB		
Gizi Buruk	1	1,8
Gizi Kurang	-	-
Gizi Baik	39	69,6
Berisiko Gizi Lebih	12	21,4
Gizi Lebih	3	5,4
Obesitas	1	1,8
TB/U		
Sangat Pendek	2	3,6
Pendek	3	5,4
Normal	51	91,1
Tinggi-tinggi	-	-
BB/U		
Sangat Kurang	14	25,0
Kurang	10	17,9
Normal	29	51,8
Resiko Berat Badan Lebih	3	5,4
IMT/U		
Gizi Buruk	1	1,8
Gizi Kurang	-	-
Gizi Baik	33	58,9
Berisiko Gizi Lebih	16	28,6
Gizi Lebih	3	5,4
Obesitas	3	5,4
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dilihat dari berat badan menurut tinggi badan sebanyak 36 balita (69,6%) memiliki gizi baik, dilihat dari tinggi badan menurut umur sebanyak 51 balita (91,1%) memiliki tinggi badan normal, dilihat dari berat badan menurut umur sebanyak 29 balita (51,8%) memiliki berat badan normal, dan dilihat dari indeks masa tubuh menurut umur sebanyak 33 balita (58,9%) memiliki gizi baik.

3. Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Data Umum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20 – 25 Tahun	13	23,2
26 – 30 Tahun	21	37,5
31 – 35 Tahun	12	21,4
36 – 40 Tahun	9	16,1
41 – 45 Tahun	1	1,8
Pendidikan		
SD	2	3,6
SMP	5	8,9
SMA	44	78,9
Perguruan Tinggi	5	8,9
Pekerjaan		
PNS	1	1,8
Pedagang	1	1,8
Wiraswasta	2	3,6
IRT	52	92,9
Total	56	100,0

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 21 orang (37,2%), pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 44 orang (78,6%), dan pekerjaan responden yang paling terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 52 orang (92,9%).

4. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) Dilakukan Edukasi Pemberian Makanan Bergizi di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih

Pengetahuan Ibu	Kelompok Responden			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	1,8	51	91,1
Cukup	18	32,1	5	8,9
Kurang	37	66,1	-	-
Total	56	100,0	56	100,0
Mean	4,7679		9,7321	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 1 orang (1,8%), dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 51 orang (91,1%).

5. Perilaku Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 5. Distribusi Perilaku Ibu Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) Dilakukan Edukasi Pemberian Makanan Bergizi di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih

Perilaku Ibu	Kelompok Responden			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	24	42,9	53	94,6
Kurang Baik	32	57,1	3	5,4
Total	56	100,0	56	100,0
Mean	14,0536		31,7679	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 24 orang (42,9%), dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 53 orang (94,6%).

6. Efektivitas Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Gizi di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih

Pengetahuan Ibu	Pre Test	Post Test	p-Value	Rentang Nilai Perbedaan
Mean	4,7679	9,7321	0,000	4,9642

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi didapatkan nilai p-Value 0,000 atau $p < 0,05$ dan rentang nilai perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu 4,9642 berarti terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu.

Pemberian edukasi gizi dalam penelitian ini, menyebabkan perubahan pengetahuan responden dikarenakan pada pemberian edukasi, peneliti menyebarkan leaflet yang dimana leaflet tersebut berisikan penjelasan mengenai pemberian makanan bergizi bagi anak. Pada saat melakukan edukasi, peneliti juga mendemonstrasikan pemberian makanan yang bergizi bagi anak. Hasil yang didapatkan, responden yang dari tidak tahu menjadi tahu bagaimana makanan yang baik untuk anak mereka, menjadi tau cara menyusun menu dan pola makan yang benar untuk anak mereka.

Menurut (Kartiko Widi 2010: 2) Pengetahuan merupakan berbagai suatu hal yang dapat ditemui dan diperoleh seseorang melalui pengamatan indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali suatu benda maupun kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Ratna bahwa edukasi gizi yang dilakukan dengan menggunakan media terdapat perbedaan secara signifikan sehingga terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan ibu terhadap pemberian makan anak sebelum dan sesudah membaca media edukasi. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Hidayat bahwa intervensi edukasi gizi yang dilaksanakan diposyandu dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makan, sehingga kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi. Kelompok yang mendapatkan intervensi lebih paham dengan menggunakan food sampel dan booklet. Ini dikarenakan media merupakan salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu pendidik dalam memudahkan penyampaian materi ke sasaran pendidik. Sedangkan menurut penelitian Rohmah,dkk yang menyatakan bahwa edukasi praktek pemberian makanan bergizi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) dimana edukasi ini sebagai upaya pencegahan stunting.

7. Efektivitas Edukasi Terhadap Perilaku Ibu

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Perilaku Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan

Edukasi Gizi di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih

Perilaku Ibu	Pre Test	Post Test	p-Value	Rentang Nilai Perbedaan
Mean	14,0536	31,7679	0,000	17,7143

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi didapatkan nilai p-Value 0,000 atau $p < 0,05$ dan rentang nilai perbedaan sebelum dan sesudah diberi edukasi yaitu 17,7143 berarti terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku ibu.

Menurut Ramadhani (2017: 6) perilaku juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Perilaku bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik maka akan tercermin perilaku yang baik tentang makanan sehat. Perilaku merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan atau tindakan. Perilaku juga mempengaruhi pengalaman seseorang yang berasal dari desakan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aiman, dkk yang menyatakan bahwa Terdapat 3 metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang benar adalah metode ceramah, metode praktek dan metode pre-post test. Pengetahuan peserta mengalami peningkatan sekitar 18% tentang PMBA setelah diberikan edukasi serta praktek langsung. Sedangkan menurut penelitian Kusumawardani,dkk yang menyatakan bahwa Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan membuat pengetahuan ibu balita meningkat setelah dilakukan intervensi edukasi dan simulasi/praktik gizi seimbang. Selanjutnya kegiatan simulasi/praktik menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan dalam pemberian makanan bergizi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di Posyandu Kenanga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku pada sasaran setelah dilakukannya intervensi, hal ini

berarti terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu di posyandu kenanga kelurahan cempaka putih wilayah kerja puskesmas simpang kawat.

Bagi ibu di Posyandu Kenanga Cempaka Putih hendaknya perlu meningkatkan pengetahuan tentang gizi anak, serta meningkatkan perilaku yang baik dalam pemberian makan anak terutama pada tahap pengolahan makanan. Diharapkan tenaga kesehatan dan para kader posyandu membuat program pendidikan gizi pada ibu yang ada anak balita, pendidikan gizi dapat dilakukan dipuskesmas atau diposyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Nurulfuadi, Ariani, Rakhman, A., Nadila, D., Fitriyah, S. I., & Putri, L. A. R. (2021). Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Pada Ibu Balita Di Kelurahan Lambara. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/dedikatifkesmas/article/view/522>
- Amalia, M., Angraini, Y., & Satria, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kenagarian Balingka. *Jurnal Ners*, 6(1), 40–45.
- Helmi, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo. *Jurnal Kesehatan*, IV(1), 233–242.
- Hidayat, Y. (2021). *Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga Pada Baduta Stunting. Volume 9 N*, 107–113.
- Kusumawardani, L. H., Khoiriyah, A., Trenggono, A. H., Saputra, R. B., Annisa, S. N., Muniroh, S. W., Kholifa, E., Putri, E. S., Riyanti, I., & Purnomo, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi di Desa Kebumen, Baturraden. *Journal of Bionursing*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.32>
- Nelista, Y., Keytimu, Y. M. H., & Toto, E. M. (2021). Intervensi Berbasis Suportive Educative Nursing Intervention terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan pada Ibu Balita Gizi Kurang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 257–266. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.595>
- Ramadhani, S. T. (2017). Hubungan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat dengan Status Gizi Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga UNY*.
- Rohmah, M., Mufida, R. T., & Agustina, R. (2022). Edukasi Praktek Pmba (Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kebidanan*, 11(2), 79–85.
- Sari, R., & Mariyani. (2023). Pengaruh Edukasi Mp-Asi Menggunakanmediabooklet Terhadap Peningkatan Pengetahuanmp-Asi Pada Ibu Bayi Usia 0-6 bulan. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7, 1303–1307.
- Sartika, D. S., Cory, F. L., & Ramadhini, D. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Bayi Dan Balita di Desa Joring Lombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 148–152.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>